

RESPON KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM BUDIDAYA TANAMAN SEHAT (BTS) PADI DI KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

FARMERS' GROUP RESPONSE TO THE HEALTHY RICE CULTIVATION PROGRAM (BTS) IN SAKRA DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT

Ernawati¹

¹*(Universitas Gunung Rinjani, Fakultas Pertanian)

Email: erna050923@gmail.com

ABSTRACT

The responses given by farmer groups to the rice healthy plant cultivation (BTS) activity program are in the form of cognitive responses, affective responses, conative responses to achieve goals by participating in activities in the planning, implementation, monitoring and evaluation stages. The aim of this research is to analyze: 1) Stages of activities in the healthy rice cultivation (BTS) program in Sakra District. 2) Responses given by farmer groups to the rice healthy plant cultivation (BTS) program in Sakra District. 3) Factors that influence the formation of farmer groups' responses to the healthy rice cultivation (BTS) program in Sakra District. The basic research method is descriptive. Location determination was carried out deliberately in Sakra District by taking 30 respondents. Responses in this study were measured using scoring analysis. Meanwhile, to measure factors using Chi Square analysis. The research results show that: 1) There are 3 stages in implementing the healthy rice cultivation (BTS) program in Sakra District, namely the first is the preparation stage, the second is the implementation stage, the third is the monitoring and evaluation stage. 2) farmers' responses to activities are in the medium category with an average value of 2. 3) there is no influence between the factors age, education and non-farming income and cognitive responses. Age, education, land area and off-farm income with affective responses and age and off-farm income with conative responses. Meanwhile, there is an influence between land area factors and cognitive response. Education and the future of land with the conative response given by farmer groups to the rice healthy plant cultivation (BTS) program in Sakra District, East Lombok Regency.

Keywords: Response, Farmers' Group, Program Cultivation Healthy Plants.

ABSTRAK

Respon yang diberikan kelompok tani terhadap program kegiatan budidaya tanaman sehat (BTS) padi berupa respon kognitif, respon afektif, respon konatif untuk mencapai tujuan dengan mengikuti kegiatan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tujuan penelitian ini menganalisis: 1) Tahapan kegiatan dalam program budidaya tanaman sehat (BTS)

padi di Kecamatan Sakra. 2) Respon yang diberikan kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra. 3) Faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra. Metode dasar penelitian yaitu deskriptif. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja di Kecamatan Sakra dengan mengambil 30 responden. Respon pada penelitian ini diukur dengan analisis scoring. Sedangkan untuk mengukur faktor menggunakan analisis Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra yaitu pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap monitoring dan evaluasi. 2) respon petani dalam kegiatan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2. 3) tidak terdapat pengaruh antara faktor umur, pendidikan dan pendapatan luar usahatani dengan respon kognitif. Umur, Pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani dengan respon afektif serta umur dan pendapatan luar usahatani dengan respon konatif. Sedangkan Terdapat pengaruh antara faktor luas lahan dengan respon kognitif. Pendidikan dan luas lahan dengan respon konatif yang diberikan kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Kata Kunci: Respon, Kelompok Tani, Program Budidaya Tanaman Sehat.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi bagian dari negara dengan tingkat konsumsi dan penghasil beras tertinggi di dunia. Dengan kebutuhan serta tingginya minat masyarakat terhadap beras akan berpeluang dalam peningkatan jumlah produksi dan budidaya yang semakin efektif dan efisien, dimana penanaman dapat dilakukan 2-3 kali setahun. Pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan pada saat budidaya padi agar penurunan akan kualitas lahan dan tanaman dapat diatasi, serta keseimbangan ekosistem dapat terjaga (Fakih Z, M. Baehakhi, 2018). Pertanian intensif yang dilakukan pada tanaman padi di Indonesia dilakukan dengan mengaplikasikan berbagai input seperti penggunaan pupuk, pestisida dan benih unggul. Pengaplikasian secara terus menerus bisa menyebabkan dampak positif seperti meningkatnya jumlah produktivitas, tetapi dapat juga menyebabkan dampak negatif seperti peningkatan populasi hama ataupun penyakit terhadap tanaman padi sehingga bisa menurunkan produksi. Hal ini jika terjadi pertanian intensif secara terus menerus (Sudarmaji dan Herawati, 2008).

Dampak negatif pertanian intensif terhadap lingkungan telah menyebabkan pemerintah berinovasi dalam praktik budidaya padi, dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan melalui prinsip pengelolaan hama terpadu (IPM) (Hajar et al., 2023) (Guruaj et al., 2022). IPM melibatkan budidaya tanaman yang sehat, melakukan pengamatan rutin, mempromosikan konservasi musuh alami, dan melibatkan petani dalam strategi pengendalian hama terpadu. Dengan menerapkan teknik IPM seperti praktik Bio-Intensive Pest Management (BIPM), yang mencakup penerapan mikroorganisme menguntungkan dan musuh alami, petani dapat mengurangi ketergantungan pada insektisida kimia, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan menjaga stabilitas ekosistem tanaman sambil memastikan kelayakan ekonomi (Anitha et al., 2024) Teknologi pertanian berkelanjutan ini, termasuk IPM, Sistem Intensifikasi Padi (SRI), dan pertanian organik, memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas padi, mendukung kegiatan ekonomi, dan menjaga aspek ekologi dan lingkungan dalam praktik budidaya padi (Wichaya et al., 2019).

Budidaya Tanaman Sehat merupakan sebuah cara budidaya yang diadaptasi dari prinsip pengendalian hama terpadu. Strategi budidaya ini dilakukan dengan menyatukan segala jenis teknologi budidaya yang ramah lingkungan agar dapat menghasilkan tanaman yang sehat (Ahmad Irfan, 2021). Tujuan dari adanya program budidaya tanaman sehat yaitu agar dapat memberikan para petani contoh dan motivasi dalam melakukan budidaya dan dapat melakukan pencegahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) supaya petani tidak mengalami kerugian. Sasaran dari program ini yaitu tercapainya peningkatan produksi padi dan terkelolanya keberadaan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang dapat merugikan petani padi (Yanuardi, 2018).

Faktor keberhasilan dari program tersebut ditentukan oleh respon yang diberikan petani terhadap program, berdasarkan latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengkaji tahapan program dalam kegiatan budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra 2) mengkaji respon yang diberikan kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra 3) mengkaji faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra. Diduga terdapat pengaruh faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani dengan respon yang diberikan kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di kecamatan sakra.

Tujuan program budidaya tanaman sehat untuk mengatasi serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dengan menerapkan prinsip dasar pengendalian hama terpadu (PHT) dengan melakukan pengolahan tanah serta pemupukan yang benar untuk mengembalikan kesuburan tanah. Faktor keberhasilan utama program ini adalah respon. Respon adalah yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan dari suatu peristiwa yang biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Saifuddin Azwar (2011) respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus, respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang mengakibatkan adanya reaksi individu. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif menyenangkan atau tidak menyenangkan. Respon menurut Steven M. Charespon dibedakan menjadi tiga bagian :1) respon kognitif, 2) respon afektif, 3) respon konatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan respons, seperti usia dan pendidikan, memainkan peran penting dalam membentuk pendekatan dan persepsi pemecahan masalah individu (Paboussoum Pari 2015). Perbedaan usia dapat menyebabkan respons yang bervariasi, sementara tingkat pendidikan, baik formal maupun non-formal, berdampak pada pola pikir dan strategi pemecahan masalah dalam pengaturan bisnis. Pendidikan tinggi menumbuhkan keterbukaan terhadap informasi dan mempengaruhi bagaimana individu memandang dan mengatasi masalah, berpotensi mempengaruhi tanggapan mereka (Alice et al., 2021). Selain itu, petani dengan kepemilikan lahan yang luas cenderung lebih aktif terlibat dalam budidaya dan menunjukkan respons yang lebih besar terhadap peluang menguntungkan, termasuk sumber pendapatan non-bisnis seperti pendapatan dari pekerja pertanian, pekerja konstruksi, dan sumber eksternal lainnya .

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu teknik wawancara atau kuesioner yang dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antar peneliti dan responden. Lokasi penelitian dipilih di kecamatan sakra yang ditentukan secara sengaja (purposive sampling) karena memenuhi kriteria CPCL (Calon Petani Calon Lokasi) sesuai keputusan kepala dinas pertanian Kabupaten Lombok Timur no :

521.33/1263/PSP-TAN/2021. Lokasi penelitian ada di dua kelompok tani yang ada di Kecamatan Sakra. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang dari 120 orang petani dari dua kelompok tani yang mengikuti program budidaya tanaman sehat (BTS) dan penentuan responden pada tiap kelompok tani ditentukan secara "Proporsional Random Sampling". Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data untuk mengetahui respon kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi menggunakan scoring yang dikategori menjadi 3 skor yaitu, tinggi, sedang, rendah.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani mengenai respon kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi menggunakan analisis chi square jika χ^2 tabel pada $\alpha = 5\%$ $db(b-1)(d-1)$ dan untuk menguji kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. Jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara faktor umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan, dengan respon kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra. Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan atau pengaruh antara faktor umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan, dengan respon kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya tanaman sehat (BTS) merupakan suatu bentuk inovasi untuk memperbaiki sistem budidaya tanaman padi yang tidak merusak tanah dan ekosistem karena penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara berlebihan. Dalam kegiatan budidaya tanaman sehat ada tiga tahapan kegiatan yang dilakukan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi.

Dalam tahap persiapan ada dua kegiatan yang dilakukan 1) Pertemuan Sosialisasi, tujuan pertemuan ini untuk mensosialisasikan kegiatan Budidaya Tanaman Sehat (BTS) komoditas Padi. Pertemuan ini dihadiri oleh anggota poktan/gapoktan penerima bantuan, petugas pendamping atau PPL. 2) Pertemuan Perencanaan, tujuan pertemuan ini untuk membahas pemetaan masalah, penelusuran budidaya tanaman, dan rencana aksi sekaligus pemberian bantuan berupa benih, bahan pembenah tanah, pupuk hayati, pestisida biologi dan pestisida nabati. Pertemuan dihadiri oleh anggota poktan/gapoktan penerima bantuan dan petugas pendamping. Pada tahapan pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilakukan 1) pra tanam, 2) tanam, 3) pasca tanam dan pada tahap monitoring dan evaluasi kegiatan monitoring dilakukan 1-2 kali dalam dua minggu sekali oleh PPL untuk melihat sejauh mana kegiatan dan perkembangan tanaman dalam program Budidaya Tanaman Sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan 2 kali oleh petugas POPT, Penyuluh Pertanian dan Kepala UPTD/Mantri Tani yaitu pada pasca tanam dan pasca panen.

Dalam penelitian ini respon yang diberikan petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi terdiri dari 3 jenis respon yaitu respon kognitif, respon afektif dan respon konatif. Respon kognitif merupakan tingkat pemahaman petani pada program Budidaya Tanaman Sehat (BTS), tahapan kegiatan program budidaya tanaman sehat (BTS), tujuan program dan manfaat yang diberikan oleh program budidaya tanaman sehat (BTS). Respon petani padi pada program Budidaya Tanaman Sehat (BTS) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Respon Kognitif Petani Padi Terhadap Program Budidaya Tanaman Sehat (BTS).

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)	Median
1	Tinggi	3	11	37	2
2	Sedang	2	18	60	
3	Rendah	1	1	3	
Jumlah			30	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui respon kognitif atau tingkat pengetahuan petani terhadap program Budidaya Tanaman Sehat (BTS) padi berada pada kategori sedang dengan nilai median dua maka petani baru sampai pada tahap mengetahui program budidaya tanaman sehat (BTS), tahapan, tujuan dan manfaat program BTS. Hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan petani untuk menjelaskan secara rinci, Petani cenderung kurang memahami dan menangkap informasi mengenai program.

Respon afektif merupakan respon sikap petani padi pada program Budidaya Tanaman Sehat (BTS) pada tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Respon Afektif Petani Padi Terhadap Program Budidaya Tanaman Sehat (BTS)

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)	Median
1	Tinggi	3	9	30	2
2	Sedang	2	21	70	
3	Rendah	1	-	-	
Jumlah			30	100	

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 respon afektif yang diberikan petani terhadap program Budidaya Tanaman Sehat (BTS) padi berada pada kategori netral. Secara umum petani memiliki perasaan netral bahwa program budidaya tanaman sehat (BTS) merupakan suatu program yang dapat meningkatkan hasil produksi. Kategori netral pada respon afektif menunjukkan bahwa petani suka dengan program budidaya tanaman sehat (BTS) namun tidak bisa selalu menghadiri pertemuan dalam setiap pelaksanaan baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi.

Respon konatif petani padi terhadap kegiatan program budidaya tanaman sehat (BTS) dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Respon Konatif Petani Terhadap Program Budidaya Tanaman Sehat (BTS) Padi

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)	Median
1	Tinggi	3	3	10	

2	Sedang	2	24	80	2
3	Rendah	1	3	10	
Jumlah			30	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 3 respon konatif petani terhadap program Budidaya Tanaman Sehat (BPS) padi berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan petani tidak mengikuti secara keseluruhan kegiatan program baik dari persiapan sampai monitoring dan evaluasi, Sebagian besar petani mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan program. Pada tahap tersebut petani cenderung pasif dan tidak memberikan ide atau gagasan mengenai kegiatan. Pada tahap monitoring dan evaluasi sebagian besar petani tidak mengikutinya dikarenakan petani melakukan kegiatan yang lain yang lebih menguntungkan atau melakukan pekerjaannya sendiri. Meskipun kegiatan ini diberi bantuan dalam prasarana produksi tetapi petani lebih memilih diwakilkan oleh anggota keluarga yang lain seperti istri, ibu atau yang lainnya karena sebagian besar petani bekerja sebagai buruh bangunan, supir dan buruh tani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi respon kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat terdiri dari faktor sosial ekonomi berupa umur, Pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usaha tani. Berikut distribusi respon yang berpengaruh terhadap respon kelompok tani pada program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon kognitif dengan faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani. Hasil analisis dengan chi square antara faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani dengan respon yang diberikan terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Cih Square Kognitif

No	Faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon	X ² hitung	df	α	X ² tabel	Keterangan
1	Umur	49,015 ^a	36	0,05	50,998	Tidak terdapat pengaruh
2	Pendidikan	9,053 ^a	6	0,05	12,591	Tidak terdapat pengaruh
3	Luas lahan	41,362 ^a	16	0,05	26,296	Terdapat pengaruh
4	Pendapatan luar usahatani	14,632 ^a	10	0,05	18,307	Tidak terdapat pengaruh

Sumber: Data Primer Diolah ,2023

Pengaruh antara faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani dengan respon kognitif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra.

Pengaruh antara faktor umur dengan respon kognitif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai X² hitung = 49,015^a dan nilai X² tabel sebesar 50,998 dengan derajat bebas (db) = 36 serta dengan tingkat kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. Sehingga dapat diketahui tidak terdapat pengaruh antara umur petani dengan respon kognitif. Hal ini berarti tua dan mudanya umur petani tidak berpengaruh terhadap pemahaman petani terhadap program BTS, tahapan pelaksanaan, tujuan, dan manfaat program BTS. Hal ini dikarenakan petani rata-rata berumur tua menjadi anggota aktif dalam mengikuti program budidaya tanaman sehat (BTS) dan rata-rata petani muda kurang aktif dalam mengikuti

kegiatan program budidaya tanaman sehat (BTS) di karenakan petani muda cenderung menjadikan pertanian sebagai pekerjaan sampingan.

Pengaruh faktor pendidikan dengan respon kognitif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai X^2 hitung = 9,053^a dan nilai X^2 tabel sebesar 12,519 dengan derajat bebas (db) = 6 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. Sehingga dapat diketahui tidak terdapat pengaruh antara faktor Pendidikan dengan pengetahuan petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS), tahapan pelaksanaan, tujuan dan manfaat program budidaya tanaman sehat (BTS). Pendidikan rata-rata petani dilokasi penelitian tergolong rendah pada tingkat SD. Sehingga tinggi rendahnya pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS), tahapan pelaksanaan, tujuan dan manfaat program BTS.

Pengaruh faktor luas lahan dengan respon kognitif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai X^2 hitung = 41,362 dan nilai X^2 tabel sebesar 26,296 dengan derajat bebas (db) = 16 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. Sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh antara luas lahan dengan pengetahuan terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS), tahapan pelaksanaan program, tujuan dan manfaat program budidaya tanaman sehat (BTS). Hal ini dikarenakan semakin banyak manfaat yang diberikan maka petani akan semakin aktif dalam mengikuti program-program yang di lakukan oleh pemerintah atau Lembaga lainnya.

Pengaruh antara faktor pendapatan luar usahatani dengan respon kognitif terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS). Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai X^2 hitung = 14,632 dan nilai X^2 tabel sebesar 18,307 dengan derajat bebas (db)= 10 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. sehingga dapat diketahui tidak terdapat pengaruh antara pendapatan luar usahatani dengan respon yang diberikan terhadap pemahaman program budidaya tanaman sehat (BTS), tahapan program, tujuan dan manfaat program budidaya tanaman sehat (BTS). Rata-rata pendapatan petani diluar usahatani sebesar Rp. 900.000 perbulan. Tinggi rendahnya pendapatan luar usahatani tidak mempengaruhi respon yang diberikan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya pendapatan tidak akan mempengaruhi pemahaman terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS), tahapan pelaksanaan, tujuan dan manfaat program budidaya tanaman sehat (BTS).

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon afektif dengan faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani. Hasil analisis chi square dengan tingkat pengaruh antara faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani dengan respon yang diberikan terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Chi Square Respon Afektif

No	Faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon	X^2 hitung	df	α	X^2 tabel	Keterangan
1	Umur	19,583 ^a	18	0,05	28,869	Tidak terdapat pengaruh
2	Pendidikan	7,292 ^a	3	0,05	7,814	Tidak terdapat pengaruh
3	Luas lahan	9,722 ^a	8	0,05	15,507	Tidak terdapat pengaruh
4	Pendapatan luar usahatani	10,960 ^a	5	0,05	11,070	Tidak terdapat pengaruh

Sumber : Data primer diolah 2023

Pengaruh antara faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani dengan respon afektif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra.

Pengaruh antara faktor umur dengan respon afektif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi. Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai X^2 hitung = 19,585^a dan nilai X^2 tabel sebesar 28,869 dengan derajat bebas (db)= 18 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. sehingga dapat diketahui bahwa umur petani tidak berpengaruh terhadap perasaan suka atau tidak suka petani pada program kegiatan budidaya tanaman sehat (BTS). Tua dan mudanya umur petani tidak menjamin tinggi atau rendahnya perasaan individu terhadap kegiatan persiapan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Hal ini dikarenakan pernyataan suka atau tidak suka timbul karena hasil program yang dapat dilihat secara nyata dan dirasakan manfaatnya secara langsung.

Pengaruh faktor Pendidikan dengan respon afektif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS). Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai X^2 hitung = 7,292^a dan nilai X^2 tabel sebesar 7,814 dengan derajat bebas (db)= 3 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor Pendidikan dengan perasaan suka atau tidak suka petani pada program kegiatan budidaya tanaman sehat (BTS). Tinggi atau rendahnya pendidikan petani tidak menjamin perasaan individu yang berupa suka atau tidak suka petani terhadap tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Meskipun tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara berpikir tetapi tidak menjamin perasaan suka atau tidak suka petani. Hal ini dikarenakan pernyataan suka atau tidak suka timbul karena hasil program yang dapat dilihat secara nyata dan dirasakan manfaatnya secara langsung.

Pengaruh faktor luas lahan dengan respon afektif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS). Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai X^2 hitung = 9,722^a dan nilai X^2 tabel sebesar 15,507 dengan derajat bebas (db) = 8 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor luas lahan dengan perasaan suka atau tidak suka petani pada program kegiatan budidaya tanaman sehat (BTS). Keadaan lapangan menunjukkan bahwa luas lahan rata-rata petani tergolong rendah yaitu 0,33 ha, dengan luas lahan yang tergolong rendah tidak berpengaruh nyata terhadap perasaan suka tidak suka petani. Hal ini dikarenakan pernyataan suka atau tidak suka timbul karena hasil program yang dapat dilihat secara nyata dan dirasakan manfaatnya secara langsung.

Pengaruh antara faktor pendapatan luar usahatani dengan respon afektif terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS). Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai X^2 hitung = 10,960^a dan nilai X^2 tabel sebesar 11,070 dengan derajat bebas (db) = 5 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor pendapatan luar usahatani dengan perasaan suka atau tidak suka petani pada program kegiatan budidaya tanaman sehat (BTS). Rata-rata pendapatan petani diluar usahatani sebesar Rp. 900.000 perbulan. Tinggi rendahnya pendapatan luar usahatani tidak dapat mempengaruhi respon yang diberikan. Hal ini dikarenakan rata-rata pendapatan petani bisa dikatakan rendah namun dengan rendahnya pendapatan diluar usahatani tidak mendorong petani untuk aktif dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan lampiran 7 rata-rata yang memiliki pendapatan Rp.500.000 memiliki respon yang sedang dan petani yang mendapatkan penghasilan Rp. 2.500.000 memiliki respon yang tinggi dari hal ini dapat disimpulkan dengan pendapatan yang tinggi atau rendah tidak dapat mempengaruhi respon suka atau tidak suka.

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon konatif dengan faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani. Hasil analisis chi square dengan tingkat pengaruh antara faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani dengan respon konatif yang diberikan terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Chi Square Respon Konatif

No	Faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon	X ² hitung	df	α	X ² tabel	Keterangan
1	Umur	34,688	36	0,05	50,998	Tidak terdapat pengaruh
2	Pendidikan	14,813	6	0,05	12,591	Terdapat pengaruh
3	Luas lahan	26,521	16	0,05	26,296	Terdapat pengaruh
4	Pendapatan luar usahatani	16,466	10	0,05	18,307	Tidak terdapat pengaruh

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pengaruh antara faktor umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani dengan respon konatif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra.

Pengaruh antara faktor umur dengan respon konatif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi. Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai X² hitung = 34,688 dan nilai X² tabel sebesar 50,998 dengan derajat bebas (db)= 36 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifika antara faktor umur dengan respon konatif petani pada kegiatan program budidaya tanaman sehat (BTS). Hal ini dikarenakan tua atau mudanya petani tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya kecenderungan dalam bertindak terhadap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Meskipun semakin tua umur petani akan semakin tidak produktif, tetapi hal itu tidak mempengaruhi kecenderungan untuk bertindak terhadap program. Motivasi untuk bertindak terhadap program timbul akibat kesadaran untuk membantu pelaksanaan program yang pada akhirnya hasil program menguntungkan bagi mereka.

Pengaruh antara faktor pendidikan dengan respon konatif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi. Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai X² hitung = 14,813 dan X² nilai sebesar 12,591 dengan derajat bebas (db)= 6 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara faktor pendidikan dengan respon konatif petani pada kegiatan program budidaya tanaman sehat (BTS) di setiap tahapan seperti tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kondisi yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan petani adalah tingkat SD sejumlah 20 orang petani. Sehingga pendidikan formal petani tidak semata-mata membentuk kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan program, tetapi dapat juga disebabkan karena kesibukan pekerjaan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti program kegiatan budidaya tanaman sehat.

Pengaruh antara faktor luas lahan dengan respon konatif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi. Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai X² hitung = 26,521 dan nilai X² tabel sebesar 26,296 dengan derajat bebas (db)= 16 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifika antara faktor luas lahan dengan respon konatif petani pada kegiatan program

budidaya tanaman sehat (BTS) di setiap tahapan seperti tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hal ini dikarenakan luas atau sempitnya lahan akan berpengaruh dengan tinggi atau rendahnya kecenderungan individu dalam bertindak mengikuti program budidaya tanaman sehat (BTS) padi baik dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Semakin luas lahan petani maka semakin banyak atau besar manfaat yang diperoleh sehingga dengan hal itu dapat mempengaruhi kecenderungan dalam mengikuti program. Pengaruh antara faktor pendapatan luar usahatani dengan respon konatif petani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi. Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai X^2 hitung = 16,466 dan nilai X^2 tabel sebesar 18,307 dengan derajat bebas (db)= 10 serta dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf 95%. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor pendapatan luar usahatani dengan respon konatif petani pada kegiatan program budidaya tanaman sehat (BTS) di setiap tahapan seperti tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tinggi atau rendahnya pendapatan petani diluar usahatani tidak berpengaruh terhadap kecenderungan dalam mengikuti program budidaya tanaman sehat. Kecenderungan dalam bertindak lebih kepada kesadaran petani dan tingkat kesibukan petani itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat 3 tahapan kegiatan pada program Budidaya Tanaman Sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra yaitu pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga monitoring dan evaluasi. Respon kelompok tani terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur meliputi respon kognitif dengan kategori sedang dengan rata-rata skor 2, respon afektif dengan kategori netral dengan rata-rata skor 2, dan respon konatif dengan kategori sedang dengan rata-rata skor 2. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon kelompok tani terhadap respon tidak terdapat pengaruh antara faktor umur, pendidikan dan pendapatan luar usahatani dengan respon kognitif. Umur, Pendidikan, luas lahan dan pendapatan luar usahatani dengan respon afektif dan umur dan pendapatan luar usahatani dengan respon konatif terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Terdapat pengaruh antara faktor luas lahan dengan respon kognitif. Pendidikan dan luas lahan dengan respon konatif terhadap program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Saran

Saran bagi petani, sebaiknya perlu lebih responsif dan lebih aktif dalam mengikuti program budidaya tanaman sehat (BTS) padi sehingga hasil program dapat dimanfaatkan dan di aplikasikan di kemudian hari dan bagi pemerintah, diharapkan dapat terus melanjutkan program budidaya tanaman sehat (BTS) padi di kelompok tani lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Joko Pramono. 2009. Analisis Aktivitas Non Usaha Tani Pada Petani Di Kelurahan Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. <https://eprints.ums.ac.id/>
- Nur Halimah. 2019. Partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan DEM area/ pengendalian wereng batang coklat (WBC) Budidaya Tanaman Sehat di Dusun

- Gambiran Desa Mojosari Kecamatan Kepajeng Kabupaten Malang. Universitas Brawijaya Malang. Skripsi. 2019.
- Saifuddin Azwar, Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Respon, (Bandung: Bina Cipta, 2011), h. 17.
- Irfan, Ahmad.2022. Budidaya Tanaman Sehat Pada Padi. Kabupaten Jombang
- Fakih Zakaria, SP Muhamad Baehakhi. 2018. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2018.
- A Faqih. 2016. Peranan Penyuluh Lapangan (PPL). <https://jurnal.ugj.ac.id>
- M., J., Hajjar., Nazeer, Ahmed., Khalid, Alhudaib., Hidayat, Ullah. (2023). Integrated Insect Pest Management Techniques for Rice. Sustainability, 15(5):4499-4499. doi: 10.3390/su15054499
- N., VEERAMANIKANTA, REDDY., C., Shanker., G., Anitha., D., K., Rana. (2024). Comparing various bio-intensive pest management modules in rice. Journal of Biological Control, doi: 10.18311/jbc/2024/36394
- Gururaj, Katti., Padmavathi, Ch. (2022). Impact of Rice Cultivation Methods on Insect Pest Incidence and Their Management. 15(Special Issue) doi: 10.58297/xhff3294
- Wichaya, Komin., Gede, Sedana. (2019). Sustainable Agricultural Tehcnologies on Rice Farming: Case of Subaks' in Bali Province, Indonesia. 1(1):18-26. doi: 10.46650/JSDS.1.1.793.18-26
- Paboussoum, Pari. (2015). Choix de la formation et reactance psychologique face aux difficultes d'insertion professionnelle. cas des demandeurs d'emploi inscrits a l'agence nationale pour l'emploi de lome.
- Alice, Barth., Andreas, Schmitz. (2021). Interviewers' and Respondents' Joint Production of Response Quality in Openended Questions. A Multilevel Negativebinomial Regression Approach. 15(1):34-. doi: 10.12758/MDA.2020.08